

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang terus tumbuh dari masa ke masa serta penunjang bagi pertumbuhan negara ialah Pendidikan. Hal ini berperan penting dalam mempersiapkan generasi yang akan terus dihadapi dengan perbedaan era atau masanya. Era revolusi industri 4.0 merupakan salah satu yang diringi tuntutan serta harapan tersendiri bagi dunia pendidikan . dengan inilah, bahwa perlunya untuk menyiapkan keterampilan membaca ke arah baru dalam bidang pendidikan kepada setiap lembaga pendidikan yang menaunginya (Sabaruddin, 2021, hlm. 44).

Pendidikan merupakan prasyarat bagi kehidupan anak yang sedang tumbuh, Ki Hajar Dewantara merupakan bapak dengan julukan bapak pendidikan Indonesia, yang telah memberikan pengertian tentang pendidikan tersebut. Dengan ini, bahwa pendidikan mengarahkan seluruh kekuatan alam yang terdapat didalam diri anak agar memperoleh rasa aman dan bahagia dengan begitu tingginya.

“Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu” menurut Hasibuan (dalam Sumirah Silalahi et al., 2022, hlm. 1835). Dengan ini bahwa, sebab pendidikan bukanlah suatu aktivitas yang begitu sederhana, akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang dinamis. Mengingat yang menyelenggara atau menaungi pendidikan adalah dinamisme, maka tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai keinginan dengan benar dan efisien tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik (Sumirah Silalahi et al., 2022, hlm. 1835).

Dinyatakan bahwa yang senantiasa untuk dapat memperbaiki sistem dengan memperbarui berbagai kebijakan, peraturan perundang-undangan, serta sistem pendidikan nasionalnya Indonesia merupakan negara yang melakukan hal tersebut. Dilakukanya sikap ini untuk menjadikan

pendidikan sebagai alat untuk menciptakan hal baru yang menghasilkan kemajuan, pembaharuan, serta peningkatan bagi bangsa dan negaranya. Dengan hal tersebut bahwa salah satu bentuk usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memperoleh pembangunan di berbagai bidang, yakni bidang keagamaan juga umum yaitu dengan Pendidikan (Dariah, 2018, hlm. 155).

Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang ada dengan sendirinya berupa keterampilan intelektual, mental, dan spiritual. UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang berbunyi :

(1)Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2)Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (3)Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional...

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan persiapan yang baik, pendidikan tidak hanya dilatar belakangi oleh pelaksanaan pendidikan saja. akan tetapi, pencapaian menuju tujuan pendidikan diperlukan beberapa komponen secara terstruktur yaitu dengan cara mengenali kondisi atau keadaan pembelajaran agar menciptakan aktivitas pada siswa dan meningkatkan keterampilannya untuk digunakan kemudian hari. Disimpulkan sekumpulan perangkat, peraturan, rencana didalamnya meliputi tujuan dan materi pokok, serta teknik yang diterapkan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar memenuhi tujuan pendidikan tertentu yaitu disebut sistem pendidikan nasional.

Pemerintah menetapkan pendidikan dalam undang-undang sebagai tujuan untuk melatih sumber daya manusia yang kompeten dan mencapai daya saing global dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Tujuan

pendidikan tersebut dapat dicapai melalui penerapan kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014)

Kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini adalah suatu rancangan atau strategi demi menyesuaikan siswa dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai bunyi dari Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah, kurikulum 2013 berfokus pada pengajaran empat KI, antara lain KI-1 (Sikap Spiritual), KI-2 (Sikap Sosial), KI-3 (Pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan). Keempat KI ini diimplementasikan secara integratif, menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013, hlm. 63).

Dinyatakan bahwa modifikasi relatif tahan disebabkan atas praktik atau pengalaman dalam perilaku, ide, atau emosi adalah pembelajaran (John W. Santrock, 2019, hlm. 13). Belajar bukan hanya sekedar menyampaikan apa yang telah dipelajari, akan tetapi tentang bagaimana sikap atau perilaku siswa berubah (Yanto, 2018, hlm. 11).

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan Pelajaran yang dikembangkan berpikir kritis, sehingga perlu adanya peningkatan berpikir kritis kepada siswa. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan, termasuk pendidikan ekonomi.

Berdasarkan temuan peneliti, pada saat praktik pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) II bahwa guru mengajar masih menggunakan metode yang berfokus hanya pada satu arah. adapun saat pembelajaran, sesekali penggunaan media pembelajaran berbentuk teknologi yang tersedia di kelas berupa proyektor beserta laptop pribadi milik guru untuk menampilkan materi di layar. Penggunaan model ini seringkali digunakan karena model atau metode ini dianggap efektif. Malah sebaliknya, tidak seluruh siswa cocok menggunakan model tersebut. Dapat ditemukan bahwa terlihat siswa bosan, kurang berminat belajar, keluar kelas saat guru tidak ada, dan bermain dengan teman sekelas bukan pada waktunya.

Tabel 1. 1
Nilai PAS Siswa Kelas XI IPS B dan D MAN 1 Kota Bandung

Kelas	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata
XII IPS B	20 Orang	15 Orang	35 Orang	79	81
XII IPS D	19 Orang	15 Orang	34 Orang	79	81

hasil dari nilai ekonomi siswa saat ini, nilai siswa kelas XI IPS B dan D memiliki rata-rata hanya 81 dari 79 pada KKM. Nilai siswa kelas XI IPS B dan D sebenarnya sudah mencapai nilai Kriteria ketuntasan menilai, Adapun dengan melakukan peningkatan untuk hasil belajar siswa memberikan bekal pengetahuan yang didapatkan dari model yang akan di implementasikan serta variasi model yang dapat menjadi rekokmendasi untuk sekolah jika lebih sesuai untuk digunakan kepada siswa. Selain itu, dengan menawarkan berbagai aktivitas atau inovasi kepada siswa saat pembelajaran, serta siswa dapat lebih aktif dalam berpartisipasi atau antusias pada Pelajaran ekonomi.

Kunci dari pembelajaran ekonomi baik itu inovasi atau perolehan pengetahuan baru yang pada gilirannya bergantung pada kemampuan mengembangkan, mengelola ide, keterampilan, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan keadaan, serta pengetahuan. terdapat beberapa variasi pada perencanaan atau model yang digunakan agar menghadapi munculnya kondisi atau keadaan di era ini misalnya model *problem based learning* (PBL) berbantuan model *problem based learning* yang menampilkan permasalahan dunia nyata dalam pemecahannya dihubungkan dengan kajian teori yang ditemukan digambarkan melalui peta konsep. .

Pada dasarnya bahwa Penggunaan model tersebut didasari dari kerangka teori konstruktivisme, yang berfokus pada suatu masalah yang telah ditentukan, dimana metode ilmiah tersebut dipelajari terlebih dahulu oleh siswa untuk memecahkan masalah yang sebelumnya telah ditentukan. Metode untuk pemecahan permasalahan dihubungkan dengan

permasalahan yang ditentukan tidak hanya memahami konsep saja (Iyam Maryati, 2017, hlm. 67).

Masalah ini digunakan untuk merangsang keingintahuan, kemampuan analisis serta inisiatif siswa terhadap materi ajar. Oleh karena itu, umumnya bahwa model ini melatih berpikir kritis, analitis, disertai penemuan atau mencari dengan penggunaan sumber belajar dengan tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada menurut Bustami (dalam Tri Pudji Astuti, 2019, hlm. 66)

Tujuan pembelajaran dengan metode PBL adalah agar siswa mampu memecahkan suatu masalah dengan melaksanakan suatu proyek atau kegiatan yang didalamnya dicari, diselidiki, dan ditemukan terkait konsep, informasi, serta metode pemecahan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dengan ini, menjadikan siswa lebih aktif serta mendorong proses pembelajaran lebih kritis dan berpusat kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan dan Baiq Salkiah menguatkan bahwa model pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan *problem-based learning* dan *mind mapping* memiliki efek positif terhadap hasil belajar ekonomi, sebagaimana tercantum dalam penelitian mereka (Ihsan, Baiq Salkiah, 2022, hal. 13). Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Dwi Ratnasari, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dengan dukungan *mind mapping* meningkatkan partisipasi peserta didik, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka (Ratnasari D, 2023, hal. 159). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariam Nur Azizzah Fitriani dan Heri Indra Gunawan menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar sebelum diajarkan dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* mengalami peningkatan (Mariam Nur Azizzah Fitriani & Heri Indra Gunawan, 2023, hlm. 149).

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) yang diperkuat dengan teknik model *problem based learning*, di mana metode pencatatan ini mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi otak mereka. Pendekatan ini menggabungkan

kerja sinergis antara otak kiri dan kanan selama proses belajar. Studi internasional telah menunjukkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* memungkinkan anak-anak untuk mengingat sekitar 70-90% dari materi yang dipelajari, sebagaimana diungkapkan oleh Edward dalam publikasinya (Suastra et.al., 20, hal. 64). Metode ini memberikan bukti empiris bahwa *mind mapping* sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran dan memperkuat retensi informasi pada siswa.

Adapun karakteristik dari model *problem based learning* bahwa dicirikan oleh fakta. sebagian besar kertas putih digunakan, yang dihiasi dengan spidol warna berbeda dan gambar garis, kata kunci, dan gambar yang berbeda.. (Swadarma, 2013, hlm. 10). *Mind mapping* dianggap sebagai teknik pembelajaran dan berpikir yang menggambarkan proses kognitif dalam otak manusia secara visual selama tahapan belajar yang berbeda (Windura, 2013, hlm. 17). Teknik ini memfasilitasi pemetaan visual yang komprehensif dari informasi dan hubungan konseptual, yang membantu dalam memudahkan pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dan mendapatkan kepercayaan diri untuk mengembangkan motivasi, kreativitas dan meningkatkan keterampilan menulisnya. Pembelajaran PBL dengan *mind mapping* memberikan pemahaman kritis karena melibatkan proses pemetaan pengetahuan yang dapat digunakan untuk membangun karva pembelajaran dengan konsep. Pada dasarnya bahwa hal ini sesuai dengan pandangan Windura yang menyatakan bahwa manfaat mind map membantu siswa dalam memahami materi, mengembangkan kreativitas, disertai meningkatkan hasil belajar (Windura, 2013, hlm. 18)

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian sebelumnya maka peneliti memilih penelitian yang berjudul: **Pengaruh Model *problem based learning* (PBL) Berbantuan *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa** (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS B MAN 1 Kota Bandung).

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang permasalahan sebelumnya, identifikasi dari fenomena masalah yang ditemukan yakni :

1. siswa pasif terhadap pembelajaran yang menjadikan pembelajaran hanya berpusat pada guru atau satu arah yaitu guru aktif kepada siswa.
2. Beberapa siswa memiliki Sedikit Pemahaman tentang pelajaran ekonomi terkait materi yang telah tersampaikan dipertemuan yang lalu.
3. Penggunaan model serta metode yang kurang bervariasi.
4. Kurangnya fokus siswa selama keberlangsungan pembelajaran dikelas.

C. Batasan masalah dan rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Penggunaan batasan dari fenomena masalah upaya menghindari dari penyempitan dan pembahasan inti permasalahan yang melebar, dengan adanya Batasan masalah penelitian ini lebih terarah sesuai tujuan serta memudahkan pokok pembahasan. menjadikan tercapainya tujuan penelitian. Berikut merupakan beberapa batasan masalah yang telah dipilih oleh peneliti yakni :

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu model *problem based learning* berbantuan *Mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*.
- b. Subjek penelitian dibatasi pada siswa di MAN 1 kota Bandung pada kelas XI IPS B dan D .
- c. Materi yang dipakai dalam mata Pelajaran ekonomi pada penelitian ini terbatas yaitu perdagangan internasional
- d. Ranah kognitif yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar.

2. Rumusan Masalah

Dari identifikasi serta batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diputuskan peneliti pada penelitian ini yakni:

- a. Adakah pengaruh Model *problem based learning berbantuan mind*

mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bandung pada kelas eksperimen (pretest/posttest)?

- b. Adakah pengaruh model *problem based learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Bandung pada kelas control (pretest/posttest)?
- c. Adakah perbedaan pengaruh model *problem based learning berbantuan mind mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada kelas eksperimen dengan model *problem based learning* terhadap Hasil Belajar pada kelas kontrol (pretest/posttest) ?
- d. Adakah Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* serta pada kelas kontrol model *discovery learning* yang digunakan?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini ditentukan atas rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah model *discovery learning* pada kelas kontrol
3. Untuk mengetahui Pengaruh sebelum dan sesudah model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* di kelas eksperimen dan model *discovery learning* di kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah kelas eksperimen model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* serta kelas kontrol model *discovery learning*.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian diantaranya yakni sebagai berikut :

1. Aspek teoritis
Memperluas dan memperdalam kajian pengetahuan tentang model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* yang merupakan variasi model dalam pembelajaran disertai komponen pembantunya

untuk dampak pada hasil belajar.

2. Aspek Kebijakan

Hasilnya diperuntukan sebagai acuan bahan bagi sekolah ataupun guru ajar dalam pengoptimalan serta peningkatan hasil belajar siswa dalam model *problem based learning* (PBL) berbantuan model *problem based learning* dengan materi pokok dalam meningkatkan maupun kualitas pembelajaran agar siswa berkembang disertai berfikir kritis terhadap materi tersebut

3. Aspek Praktisi

- a. Peneliti selanjutnya, yang ingin memperoleh hal baru atau pengetahuan dari model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* , serta untuk memperluas pandangan penulis terhadap berbagai variasi atau model dalam pembelajaran.
- b. kepala sekolah, dalam hal kelangsungan proses pembelajaran sebagai bahan atau pedoman yang akan digunakan untuk diimplementasikan sebagai sistem pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. guru ajar, mendapatkan ide-ide baru dalam model pembelajaran khususnya prosedur atau sistematika dalam model tersebut sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran dikelas.
- d. Siswa ajar, menambah motivasi belajar siswa dengan meningkatkan antusias dan partisipasi dalam pembelajaran yang aktif antara siswa ajar dengan pendidik. Selain itu menjalin komunikasi dan kolaborasi bersama siswa untuk saling menyampaikan ide cara memecahkan permasalahan dari materi yang berkaitan.

F. Definisi operasional

Dalam penelitian ini diperkenalkan beberapa istilah untuk merumuskan masalah agar tidak terjadi kesalahan pemahaman yakni sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Proses guru dengan siswa yang saling berinteraksi disertai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar secara langsung yang bersifat edukatif yaitu disebut pembelajaran, untuk membangun sikap, keterampilan, serta pengetahuan kepada siswa untuk mencapai tujuannya (Agus Purnomo et al., 2022, hlm. 1).

2. Model Pembelajaran

Kerangka yang bersifat konseptual dan terstruktur membentuk prosedur yang sistematis berlandaskan teori difungsikan dalam merumuskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar disebut model pembelajaran (Agus Purnomo et al., 2022, hlm. 1).

3. *Problem based learning*

Merupakan salah satu model dari beberapa variasi model yang dirancang untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan merangsang keingintahuan siswa disebut *problem based learning*, dengan ini dinyatakan bahwa pembelajaran timbul dari permasalahan lalu dipecahkan menggunakan metode ilmiah yang dihubungkan dengan materi yang dipelajari. (Mulyasa, 2016, hlm. 122).

4. Model *problem based learning*

Mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penyusunan poin secara garis besar atau lebih penting dalam bentuk peta dengan berbagai simbol maupun grafik yang disebut model *problem based learning* (Dwi Ratnasari Et al., 2023, hlm. 155).

5. Hasil Belajar

Penyelesaian atau hasil dari proses pembelajaran ini disebut hasil belajar, dimana dalam proses pembelajaran siswa mengetahui, mengerti, serta mengimplementasi apa yang telah dipelajarinya pada hasil belajar. Menurut O'Farrell & Lahiff (dalam Ricardo & Rini Intansari M, 2014, hlm. 84).

6. Mata Pelajaran Ekonomi

Mempelajari konsep perilaku sosial dan masyarakat dengan ilmu ekonomi ini disebut dengan mata Pelajaran ekonomi. (Modul Kemendikbud, 2020).

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Penulisan skripsi bab 1 berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan secara general terkait dengan keadaan dan fenomena yang akan di teliti. Bab 1 juga berisikan penentuan masalah atau identifikasi masalah, perumusan masalah yang telah di identifikasi, tujuan penelitian dalam penentuannya melihat dari rumusan masalah juga manfaat penelitian bagi setiap aspeknya yang menjadi awal pembahasan dalam penelitian.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab 2 pada skripsi berupa kajian teori dalam membahas teori-teori mengenai variabel yang ada pada penelitian. Berisikan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi bagi peneliti serta berisikan kerangka pemikiran yang menggambarkan alur penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu terdapat hipotesis dan asumsi sebagai praduga dari peneliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab 3 dalam penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab 3 juga membahas tentang instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 pada skripsi ini berisikan tentang hasil penelitian menggunakan analisis data yang telah dibahas pada bab 3. Serta berisikan pembahasan yang menjelaskan tentang hipotesis dan rumusan masalah dalam penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab terakhir dalam skripsi ini yaitu bab 5 yang berisikan tentang simpulan dari hasil pembahasan penelitian. Serta mencantumkan saran untuk beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian serta memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi.